

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia berkomunikasi lewat bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai mencerminkan nilai-nilai budaya, norma, dan etika masyarakat. Berbahasa menjadi salah satu elemen penting dalam menjaga keharmonisan dan hubungan sosial. Setiap bahasa memiliki cara unik dalam mengekspresikan kesopanan, dan dalam hal ini bahasa memiliki sistem yang sangat kompleks dan mendetail dalam menjaga antar manusia.

Komunikasi dilakukan manusia untuk menyampaikan informasi mengungkapkan ide, gagasan, dan bertukar pikiran. Komunikasi bahasa akan berpengaruh terhadap adanya rasa terhadap penutur dan mitra tutur ataupun bisa juga disebut sebagai penulis dan pembaca. Bahasa sebagai alat komunikasi dinilai sebagai unit terpenting dalam kehidupan. Mengingat bahwa manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak terlepas dari adanya hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Komunikasi akan berhasil apabila sebuah pesan bisa tersampaikan oleh penutur dan juga dapat diterima oleh mitra tutur. komunikasi yang sehat dapat terlaksana ketika antar penutur dan mitra tutur berhasil memahami konteks. Dalam kehidupan sehari-hari interaksi dilakukan tidak hanya sebagai pengungkapan pikiran tetapi juga menjadi tali yang mengikat hubungan antar manusia, sehingga antar manusia satu dengan yang lainnya memiliki hubungan sosial yang kuat. Hal ini jelas bahwa interaksi yang baik mempengaruhi kehidupan sosial manusia. Interaksi efektif dapat berjalan dengan baik ketika diikuti oleh tata krama atau etika yang sesuai dengan adat istiadat lingkungan

sekitar. Setiap daerah tentu memiliki ketentuan dalam mengambil sebuah tindakan dalam berbahasa. Di era sekarang, penggunaan bahasa daerah sangat penting dalam komunikasi sehari-hari. Hal itu dikarenakan bahasa daerah merupakan identitas bangsa yang saat ini memiliki banyak ancaman dari bahasa asing. Ancaman tersebut dapat bersumber dari teknologi yang semakin hari semakin canggih. Semakin canggihnya teknologi membuat generasi sekarang kerap mengikuti budaya asing yang awalnya bersumber dari penggunaan bahasa asing pula. Hal tersebut tentu mempengaruhi kualitas bahasa daerah oleh karena itu, penulis tertarik menganalisis salah satu bahasa daerah.

Salah satu bahasa daerah yang masih eksis digunakan saat ini adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa dikenal dengan tingkatan bahasa yang kaya akan mencerminkan tingkat kesopanan dan penghormatan. Dalam bahasa Jawa ada yang namanya yaitu kromo (bahasa halus), ngoko (bahasa biasa) dan madya (bahasa sedang) yang dipilih dengan siapa kita berbicara atau dengan siapa lawan kita berbicara dalam situasi sosial tertentu. Dalam bahasa Jawa tentunya memiliki beberapa hal penting yang harus dipatuhi di setiap daerah masing-masing. Hal ini sangat berpengaruh dan sangat penting untuk kelanjutan dalam melestarikan budaya dan juga bahasa Jawa itu sendiri.

Dalam interaksi sehari-hari antar warga masyarakat Jawa, penggunaan kata santun memainkan peran yang signifikan dalam mencerminkan status sosial, usia, dan kedekatan hubungan antar individu. Percakapan antar warga tidak terlepas dari penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai norma kesopanan. Warga dituntut untuk memahami dan menggunakan kata-kata yang menunjukkan penghormatan, terutama saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua, lebih tinggi status sosialnya atau dalam situasi

formal. Penggunaan kata yang tidak sesuai dengan norma santun dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan dianggap tidak sopan. Penggunaan kata santun sangat berpengaruh penting di kehidupan interaksi bersosial. Bahasa santun mencerminkan hubungan antar warga yang harmonis dan penuh penghormatan hal ini sangat berpengaruh untuk saling menjaga hubungan sosial yang baik dilingkungan masyarakat.

Santun dalam bahasa Jawa merupakan bagian integral dari budaya masyarakat Jawa. Filosofi hidup masyarakat Jawa yang dikenal dengan konsep tepo seliro (toleransi) andhap asor (rendah hati) dan unggah ungguh (tata krama) yang sangat erat kaitannya dengan bahasa Jawa. Dalam percakapan sehari-hari warga Jawa diharapkan dapat memilih kata ataupun ungkapan yang mencerminkan rasa hormat dan kesopanan kepada orang lain. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga cara untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis dan penuh penghargaan.

Penggunaan kata santun juga sangat berhubungan erat dengan norma – norma dan tata krama yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Jawa. Percakapan sehari – hari sering kali di atur oleh status sosial, usia, hubungan interpersonal yang menentukan hubungan tingkat santun. Kesantunan dalam bahasa Jawa tidak hanya sekadar menunjukkan rasa hormat, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menjaga harmoni sosial. Masyarakat Jawa sangat menghargai konsep "tepa selira", yaitu sikap saling menghormati dan memahami perasaan orang lain melalui pemilihan kata yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan krama inggil kepada orang yang lebih tua atau dihormati bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga cerminan dari nilai budaya yang mendalam.

Santun adalah salah satu kebiasaan yang sering terjadi dikalangan masyarakat. Kesantunan dapat dilihat dengan cara sikap yang mengandung nilai sopan dan etikan

dalam kegiatan sehari – hari. Menjelaskan bahwa kata kesantunan sebagai halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya),sabar dan tenang,sopan,penuh rasa belaskasihan, suka menolong. Oleh karena itu, bahasa yang santun merupakan alat yang tepat untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan social Kamisa (1997: 469)

Santun dalam berbahasa biasanya digunakan dalam ketika kita dalam berbicara terhadap orang yang lebih tua atau orang yang usianya lebih dewasa dari kita. Santun dalam berbicara atau berkomunikasi adalah salah satu hal yang sangat di perlukan untuk hal dalam beretika dalam berbicara atau berkomunikasi dengan lawan bicara .

Tuturan santun dalam berbicara harus bisa melihat dengan siapa kita berbicara, dengan siapa kita berinteraksi. Prinsip kesantunan adalah prinsip yang berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial,estetis, dan moral di dalam bertindak tutur(Grice dalam Rustono 1999:66).santun dalam berbahasa dapat dilihat dari beberapa tata cara dalam berkomunikasi dalam santun kita harus bisa memilih beberapa kata saat kita berhadapan langsung dengan lawan bicara kita dan juga kita harus tau siapa lawan bicara kita.

Santun dalam berbicara merupakan hal yang penting ketika bertutur. Santun bertujuan untuk menjaga ikatan silaturahmi serta memperkokoh ikatan saudara,dalam santun dalam berbicara adalah salah satu kekuatan yang akan memperkuat rasa untuk terjalannya tujuan dalam bermasyarakat.

Santun tentunya diperlukan pilihan kata dan gaya bahasa yang sudah sesuai dengan norma adat dan kaidah yang sudah berlaku.santun tentunya akan menjadi cerminan dalam kehidupan sehari- hari dalam bermasyarakat. Menurut Rahardi (2005:35) penelitian kesantunan mengkaji penggunaan bahasa (language use) dalam

suatu masyarakat bahasa tertentu. Masyarakat bahasa yang dimaksud adalah masyarakat dengan aneka latar belakang situasi sosial dan budaya yang mewadainya.

Santun sangat penting di dunia kehidupan ini karena dalam hal ini tentunya kesantunan sangat berpengaruh terhadap etika maupun status sosial di lingkungan. Setiap tingkah laku kita, etika kita serta status sosial di lingkungan tentunya sangat berpengaruh terhadap diri kita. Tentunya kita sebagai makhluk sosial yang sangat berperan tinggi di lingkungan kita, secara etika dan bahasa tentunya sangat dinilai oleh masyarakat di lingkungan kita.

Penggunaan kata santun dalam percakapan sehari-hari dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah hubungan sosial antar penutur dan pendengar. Status sosial, usia, tingkat sosial dan hubungan kekerabatan yang seringkali menentukan tingkatan bahasa yang menentukan tingkatan bahasa yang digunakan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah konteks situasi. Dalam acara formal seperti pertemuan adat atau upacara keagamaan, penggunaan krama sangat diutamakan untuk menghormati yang lebih tua atau mencerminkan rasa hormat. Namun dalam percakapan sehari-hari di lingkungan lebih santai atau dalam situasi informal bahasa ngoko lebih sering kali dominan. Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji kesantunan berbahasa dalam suatu lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis menemukan temuan baru yang berjudul penggunaan kata santun bahasa Jawa pada percakapan antar warga di Desa Bangun Seranten Kabupaten Tebo. Alasan yang paling mendasar peneliti melakukan penelitian di daerah tersebut karena sebagian besar masyarakat Bangun Seranten adalah bersuku Jawa dan dalam komunikasi sehari-hari masyarakat Bangun Seranten menggunakan

bahasa Jawa dalam interaksi sosialnya. Salah satu penguat penulis untuk semakin yakin melakukan penelitian adalah kekuatan bahasa daerah yang masih dijunjung tinggi serta norma dan adat yang masih kental dengan leluhur.

Dengan melakukan penelitian ini, penulis akan ikut serta melestarikan budaya dan bahasa daerah di desa Bangun Seranten. Dengan adanya penelitian tentunya penulis tertarik untuk memberikan wawasan tentang santun dalam berbahasa kepada pembaca agar memiliki dorongan untuk melestarikan bahasa daerah yang ada di desa Bangun Seranten Kabupaten Tebo dengan menerapkan kata santun.

Oleh karena itu penulis tertarik mengkaji penelitian ini dalam bentuk deskriptif, berdasarkan latar belakang diatas disebutkan bahwa masalah yang diteliti adalah “Penggunaan Kata Santun Bahasa Jawa Pada Percakapan Antar Warga Di Desa Bangun Seranten Kabupaten Tebo”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah bentuk penggunaan kata santun bahasa Jawa pada percakapan antar warga di Desa Bangun seranten Kabupaten Tebo.?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi perubahan dan keberlangsungan penggunaan kata santun bahasa Jawa di Desa Bangun Seranten Kabupaten Tebo, khususnya dalam konteks sosial, budaya, dan perkembangan teknologi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bentuk penggunaan kata santun Bahasa Jawa di Desa Bangun Seranten Kabupaten Tebo.?
- 2) Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penggunaan kata santun Bahasa Jawa?.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adaalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Untuk menambah wawasan dalam kajian pragmatig serta berkontribusi untuk memahami penggunaan kata santun dalam bahasa Jawa yang digunakan dalam percakapan anatar warga di Desa Bangun Seranten Kabupaten Tebo.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk meningkatkan kesadaran dalam berbahasa santun di kalangan masyarakat Bangun Seranten.
- b. Sebagai panduan berkomunikasi yang baik serta menjadi pedoman untuk masyarakat Desa Bangun Seranten dalam menggunakan bahasa jawa sesuai dengan aturan santun yang berlaku baik dari segi formal dan informal.